

**Pengaruh Media Flash Card Terhadap Kemampuan Menulis Huruf Latin  
Pada Peserta Didik Low Vision di SLB A Negeri Kota Bandung**

**Santy Yuliyanti, Endang Rochyadi**

Departemen Pendidikan Khusus

Fakultas Ilmu Pendidikan

Universitas Pendidikan Indonesia

santyyuliyanti@gmail.com

**Abstrak**

Peserta didik *low vision* adalah mereka yang mengalami hambatan dalam penglihatan yang masih memiliki sisa penglihatan fungsional sehingga potensi untuk dapat membaca dan menulis huruf latin sebagaimana digunakan peserta didik pada umumnya. Hasil studi pendahuluan ditemukan peserta didik *low vision* berinisial MH mengalami hambatan dalam menulis khususnya dalam menulis huruf ; /e/, /g/, /k/, /m/, /r/, /s/, /v/, dan /w/. Untuk membantu mengefisienkan penglihatan HM dalam meningkatkan kemampuan menulis, dilakukan proses pembelajaran dengan menggunakan media *flash card*. Media *flash card* merupakan sebuah gambar dan pias huruf/kata sebagai sarana dalam membantu latihan menulis huruf latin melalui proses ; menjiplak, menghubungkan titik-titik, menyalin, dan menyimak. Secara umum penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan media *flash card* dalam kemampuan menulis huruf latin. Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh tersebut digunakan Metode eksperimen dengan desain Single Subject Reseach (SSR) dengan pola desain A-B-A. Datanya diolah secara kuantitatif dalam bentuk persentase selanjutnya dituangkan dalam grafik dan dianalisis dengan menggunakan analisis dalam kondisi dan antar kondisi. Hasil penelitian; Secara signifikan terjadi peningkatan perolehan mean level pada *Baseline* (A2) dibandingkan pada mean level pada *Baseline* 1 (A1). Peningkatan dari setiap latihannya seperti dalam menjiplak meningkat sebesar 41, 71 %, dalam menghubungkan titik-titik meningkat sebesar 34,72 %, sementara dalam menyalin meningkat sebesar 52, 08 %, dan menyimak meningkat sebesar 60, 36 %. Kesimpulan; bahwa media *flash card* secara signifikan berpengaruh positif terhadap kemampuan menulis huruf latin pada peserta didik dengan hambatan *low vision*.

Kata kunci :Peserta didik *low vision*, menulis huruf latin, media *flash card*.

**Pendahuluan**

Menulis merupakan salah satu kemampuan yang sangat penting untuk dikuasai, karena menulis merupakan salah satu kegiatan yang tak akan pernah lepas dari kehidupan. Melalui menulis orang dapat menuangkan gagasan, pesan dan perasaan yang akan disampaikan secara tertulis. Menulis sesungguhnya alat komunikasi yang efektif dalam kehidupan manusia, sebagaimana yang diungkapkan oleh Rahman (2013, hlm. 320) :

Seperti halnya membaca, menulis tidak akan pernah lepas dari berbagai kegiatan sehari-hari. Setiap bidang pekerjaan menuntut kita untuk mampu membaca dan menulis hal ini menunjukkan bahwa selain membaca, menulis merupakan jenis komunikasi yang paling efektif dan sangat diperlukan, karena menulis tersebut merupakan penyampaian ide, fikiran, ungkapan perasaan dan kehendak dalam bentuk tanda-tanda (lambang bahasa) yang dikenal bersama.

Dalam banyak fakta, menulis merupakan salah satu pembelajaran yang kurang disenangi peserta didik karena terkesan membosankan, melelahkan dan tidak menarik. Oleh karena itu, guru dituntut kreatif dan inovasi dalam membelajarkan peserta didiknya agar

mereka termotivasi untuk belajar terlebih-lebih bagi anak yang mengalami hambatan penglihatan seperti yang disandang peserta didik dengan hambatan laow vition. Salah satu cara yang digunakan untuk memotivasi dan menarik minat untuk belajar menulis bagi penyandang *low vision* adalah menghadirkan media *flash card* sebagai alat bantu visual yang menarik dan memiliki tingkat keterbacaan sesuai kebutuhan mereka. Media ini dijadikan perantara guru dalam memberikan pembelajaran mereka dengan tujuan dapat memperjelas pesan yang akan disampaikan. Menurut Hotimah (2010, hlm. 12) “*Flash card* adalah salah satu bentuk media edukatif berupa kartu yang memuat gambar dan kata...” lebih lanjut dikemukakan bahwa penggunaan media *flashcard* dalam pembelajaran merupakan suatu proses atau cara menggunakan pias-pias huruf yang efektif dalam meningkatkan kecakapan pengenalan simbol bahasa tulis yang terdapat dalam pias-pias huruf atau, sebagai alat dalam proses menulis huruf latin.

Hasil observasi awal di lapangan ditemukan proses pembelajaran dalam menulis pada para penyandang *low vition* disamakan dengan mereka yang benar-benar tidak dapat melihat (*Totally Blind*) yaitu menggunakan *tulisan brille*. Cara ini tentu saja menimbulkan masalah serius pada para penyandang *low vition* karena Tulisan Braille ini menjadi alat bagi penyandang tunanetra (*Totally Blind*) dalam belajar membaca dan menulis. Akibatnya bagi penyandang *low vision* bukan hanya mendapat kesulitan secara serius tetapi proses seperti itu telah membunuh potensi yang dimiliki mereka untuk dapat berkembang dalam membaca dan menulis latin sebagaimana yang digunakan peserta didik pada umumnya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa “60% dari penyandang tunanetra pada katagori *low vition* ternyata masih mampu membaca dan menulis sebagaimana yang digunakan orang awas” (Hosni (2005, hlm. 1). Lebih lanjut diungkapkan bahwa “prestasi belajar penyandang *Low vision* lebih rendah dari mereka yang tergolong buta total sebagai akibat dari penyandang *low vision* dipaksakan belajar dengan menggunakan huruf Braille”

Kondisi seperti itu mengakibatkan peserta didik *low vision* menjadi kurang berkembang, mereka sering divonis sebagai anak yang bodoh, dan dinyatakan gagal dalam belajar, padahal kegagalan itu sebagai akibat dari tidak tepatnya layanan yang diberikan dan dibutuhkan para penyandang *low vition*.

Berdasarkan studi pendahuluan di salah satu SLB kota Bandung ditemukan ada tujuh (7 orang) peserta didik yang di duga memiliki potensi cukup baik untuk dapat membaca dan menulis huruf latin, akan tetapi satu diantara mereka yang sangat buruk dan belum dapat membaca dan menulis huruf latin yaitu HM. Hasil asesmen lebih lanjut; MH memiliki kesulitan dalam menulis seperti; menulis huruf /e/, /g/, /k/, /m/, /r/, /s/, /v/, /w., ia juga sering salah menangkap huruf-huruf yang mirif seperti huruf; /v/, ditulis /u/, dan /m/ ditulis /w/ atau sebaliknya, ia juga memiliki masalah dalam memegang alat tulis..

Untuk membantu kasus yang di ungkapkan di atas, media *Flash card* dianggap cocok untuk mengembangkan kemampuan menulis huruf latin. Asumsinya; media *flash card* merupakan media kartu yang cukup menarik dan diperkirakan akan memotivasi dan mendorong antusias belajar menulis HM. Alasan lain MH menunjukkan ketertarikan terhadap gambar ia sering terus mengamati secara visual MH mengenal gambar tersebut begitu pula ketika diberikan pias-pias huruf atau kata.

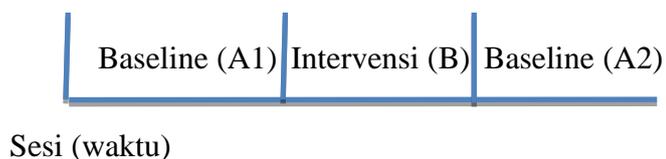
Rujukan dalam proses latihan menulis dilakukan secara berurutan dan sistematis melalui pendekatan belajar *scaffolding* yaitu proses belajar yang dilakukan secara terbimbing melalui tahapan proses menjiplak (mengikuti pola), proses menghubungkan titik-titik, proses meniru, dan menyimak (dikte).

Berdasarkan pemaparan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang dirumuskan “bagaimana pengaruh penggunaan media *flash card* terhadap kemampuan menulis huruf latin pada peserta didik *low vision* di SLB Negeri Kota Bandung ?”

## Metode

Metode penelitian yang digunakan adalah eksperimendengan *Single Subject Reseach*.Pola yang digunakan adalah desain A-B-A.

Desain A-B-A menunjukkan adanya hubungan sebab akibat antara variable terikat dan variable bebas. Prosedur dasarnya adalah mula-mula target behavior diukur secara kontiyu pada kondisi baseline (A1) dengan periode waktu tertentu kemudian pada kondisi intervensi (B), Setelah pengukuran pada kondisi intervensi (B) pengukuran pada kondisi baseline kedua (A2) diberikan ( Sunanto, Takeuchi, dan Nakata, 2006, hlm. 44).



Dalam penelitian ini Baseline (A1) yaitu kemampuan awal peserta didik *low vision* dalam kemampuan menulis huruf latin. Intervensi (B) yaitu penggunaan media *Flash card* dan Baseline (A2) yaitu kemampuan peserta didik setelah diberikan intervensi yaitu berupa penggunaan media *Flash card*.

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah media *flash card* dengan disain ukuran 8 x 8 cm dalam tulisan *Times New Roman* ukuran 4 x 4 bercetak tebal, berwarna hitam dan biru, berlatar putih. Dalam penggunaannya diberi bantuan cahaya 7-10watt dalam jarak antara 5-10 cm.

Desain media *flash card* dalam pembelajaran menulis huruf latin dibuat dalam empat disain sebagai berikut; 1) Desain ke satu; berisi gambar dan tulisan penuh di atas garis tebalyang digunakan untuk latihan menjiplak, 2) Desain kedua; terdiri dari kartu berisi gambar dan tulisan yang terputus-terputus di atas garis tebal yang digunakan untuk latihan menghubungkan titik-titik, 3) Desain ketiga; terdiri dari dua kartu. Kartu yang pertama berisi gambar dan tulisan utuh di atas garis tebal. Sementara kartu kedua berisi gambar dan garis tebal yang digunakan untuk latihan menyalin, 4) Desain keempat; terdiri dari satu kartu berisi gambar dan garis tebalyang digunakan untuk latihan menuliskan huruf atau kata yang didiktekan oleh guru. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah menulis huruf latin khususnya berkenaan dengan huruf-huruf; /e/,/g/,/k/,/m/,/r/,/s/,/v/,/w/. pada sebuah kata dengan cara menjiplak, menghubungkan titik-titik, menyalin dan dikte. Indikator dinilai dengan kriteria penilaian; 1) Skor 2 : jika dapat menjiplak huruf sesuai pola yang telah ada (tidak ada goresan yang keluar dari pola) dengan tepat.2) Skor 1 : Jika dapat menjiplak huruf sesuai pola yang sudah ada namun terdapat goresan yang keluar dari pola yang telah ada.3)Skor 0 :jika tidak dapat membuat goresan sama sekali di pola yang telah ada.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah statistik deskriptif yaitu menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. (Sugiono, 2014, hlm. 199)Sementara bentuk penyajian yang digunakan adalah grafik..Analisis data dilakukan dengan “*analisis dalam kondisi dan analisis antar kondisi*”.(Sunanto, Takeuchi, dan Nakata, 2006, hlm. 68-76)

## Hasil Penelitian

Temuan dalam penelitian ini akan dipaparkan setiap latihan menulis huruf latin dimulai dari menjiplak, menghubungkan titik-titik, menyalin dan dikte, pada setiap aspek berdasarkan base line 1 (A1) , intervensi (B) dan base line 2 (A2) dalam setiap kemampuan menulis sebagai berikut;

**a. Menjiplak Tulisan**

Basarkan hasil pengolahan data tentang kemampuan menulis dengan proses menjiplak berdasarkan base line 1 (A1, intervensi (B) dan base line 2 (A2) secara keseluruhan dapat direkapitulasikan dalam table berikut;

Tabel 1  
Rekapitulasi Persentase Keseluruhan dalam Menjiplak

Sesi	Persentase		
	Baseline 1	Intervensi	Baseline 2
1	54,16 %	70,83 %	91,66 %
2	56,25 %	85,41 %	100 %
3	56,25 %	100 %	100 %

Jika data di atas dituangkan dalam bentuk graafik maka akan Nampak sebagai berikut

Grafik 1: Rekapitulasi Persentase Keseluruhan dalam Menjiplak



Berdasarkan grafik di atas, jumlah keseluruhan sesi yang dilakukan adalah sembilan sesi. Dari grafik di atas terlihat adanya peningkatan dari *baseline* (A1) ke *baseline 2* (A2).

**b. Menghubungkan Titik Titik Tulisan**

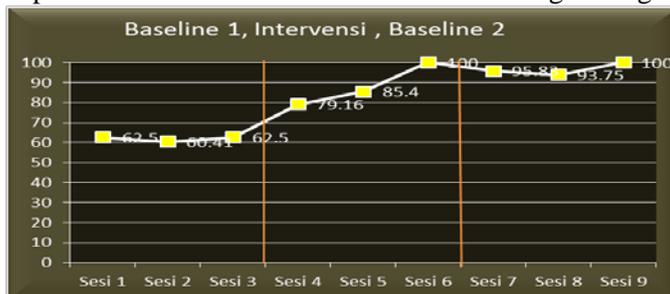
Basarkan hasil pengolahan data tentang kemampuan menulis dengan proses menjiplak berdasarkan base line 1 (A1, intervensi (B) dan base line 2 (A2) secara keseluruhan dapat direkapitulasikan dalam table berikut;

Tabel 2  
Rekapitulasi Persentase Keseluruhan dalam Tahapan Menghubungkan Titik-Titik

Sesi	Persentase		
	Baseline 1	Intervensi	Baseline 2
1	62,5 %	79,16 %	95,83 %
2	60,41 %	85,4 %	93,75 %
3	62,5 %	100 %	100 %

Jika data hasil presentase MH pada fase *baseline 1* (A1), intervensi, dan *baseline 2* (A2) di atas dituangkan dalam bentuk graafik maka akan nampak sebagai berikut dipaparkan juga dalam bentuk grafik.

Grafik 2: Rekapitulasi Persentase Keseluruhan dalam Menghubungkan Titik-Titik



Berdasarkan grafik di atas, jumlah keseluruhan sesi yang dilakukan adalah Sembilan sesi. Grafik tersebut menunjukan adanya peningkatan kemampuan dari *baseline* 1 ke *baseline* 2.

**c. Meniru Tulisan**

Basarkan hasil pengolahan data tentang kemampuan menulis dengan proses menjiplak berdasarkan base line 1 (A1, intervensi (B) dan base line 2 (A2) secara keseluruhan dapat direkapitulasikan dalam table berikut;

Tabel 3  
Rekapitulasi Persentase Keseluruhan Menyalin

Sesi	Persentase		
	Baseline 1	Intervensi	Baseline 2
1	43,75 %	87,5 %	93,75 %
2	41,66 %	100 %	100 %
3	47,91 %	-	95,83 %

Jika data hasil presentase MH pada fase *baseline* 1 (A1), intervensi (B), dan *baseline* 2 (A2) dipaparkan dalam bentuk grafik akan Nampak sebagai berikut :

Grafik 3: Rekapitulasi persentase keseluruhan dalam Menyalin



Berdasarkan grafik di atas, jumlah keseluruhan sesi yang dilakukan adalah delapan sesi. Berdasarkan grafik di atas menunjukkan adanya peingkatan dari *baseline* 1 (A1) ke*baseline* (2).

**d. Menyimak dalam Tulisan**

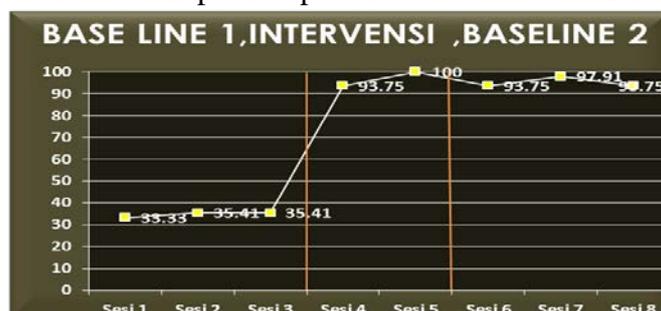
Basarkan hasil pengolahan data tentang kemampuan menulis dengan proses menjiplak berdasarkan base line 1 (A1, intervensi (B) dan base line 2 (A2) secara keseluruhan dapat direkapitulasikan dalam table berikut;

Tabel 4  
Rekapitulasi persentase keseluruhan dalam Dikte

Sesi	Persentase		
	Baseline 1	Intervensi	Baseline 2
1	33,33 %	93,75 %	93,75 %
2	35,41 %	100 %	97,91 %
3	35,41 %	-	93,75%

Jika hasil presentase MH pada fase *Baseline 1* (A1), intervensi, *Baseline 2* (A2) dipaparkan dalam bentuk grafik maka akan nampak sebagai berikut :

Grafik 4: Rekapitulasi persentase keseluruhan Dikte



Berdasarkan grafik di atas, jumlah keseluruhan sesi yang dilakukan adalah delapan sesi. Grafik di atas menunjukkan adanya peningkatan dari *baseline 1* (A1) ke *baseline 2* (A2).

### Pembahasan

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah kemampuan menulis huruf latin melalui empat tahapan yaitu menjiplak, menghubungkan titik-titik, menyalin dan dikte dalam menulis. Hasil temuan di atas menunjukkan bahwa terjadi peningkatan mean level pada *Baseline* (A2) dibandingkan pada mean level fase *Baseline 1* (A1) dari setiap latihan yang dilakukan. Dalam menjiplak peningkat sebesar 41, 71 %, menghubungkan titik-titik peningkat sebesar 34,72 %, menyalin peningkat sebesar 52, 08 %, dan dikte 60, 36 %. Hasil tersebut membuktikan bahwa media *flash card* berpengaruh positif terhadap kemampuan menulis huruf latin khususnya dalam menulis huruf /e/, /g/, /k/, /m/, /r/, /s/, /v/, /w/ pada peserta didik *low vision* di SLB Negeri A Kota Bandung. Kesimpulan sementara berdasarkan hasil diatas, media *flash card* terbukti dapat membantu meningkatkan kemampuan menulis huruf latin pada anak *low vision*. Hal ini sesuai konsep yang dipaparkan oleh Sudjana dan Rivai (dalam Nurseto, 2011, hlm. 22) yang mengemukakan bahwa beberapa manfaat media dalam proses belajar salah satunya adalah ‘makna bahan pengajaran akan menjadi lebih jelas sehingga dapat dipahami siswa dan memungkinkan terjadinya penguasaan serta pencapaian tujuan pengajaran’. Lebih lanjut Sudjana (2011, hal 22) menjelaskan bahwa manfaat media *flash card* dalam proses belajar ‘dapat menumbuhkan motivasi belajar siswa karena pengajaran akan lebih menarik perhatian mereka’.

Peningkatan kemampuan menulis huruf latin pada peserta didik *low vision* sebagai dampak dari media *flash card* selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Nasikun (2015) dengan judul upaya meningkatkan kemampuan membaca dan menulis mata pelajaran bahasa Indonesia dengan menggunakan media *flash card* di Kelas 1 Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Athfal tahun ajaran 2014/2015 dengan hasil media *flash card* dapat meningkatkan kemampuan membaca dan menulis. Selain itu penelitian Ida Rahayu Ningsih pada tahun 2011 tentang Penggunaan Media *Flashcard* Sebagai Upaya dalm Peningkatan Keterampilan Menulis

Aksara Jawa menunjukkan hasil yang signifikan bagi siswa kelas VII SMP Muhammadiyah 1 Kebumen.

Dengan demikian mengefisiensikan sisa fungsi penglihatan seperti yang ditunjukkan peserta didik dengan hambatan low vision dengan cara memanfaatkan media dan lingkungan seperti pengaturan jarak dan cahaya, kekontrasan media yang digunakan serta ukuran yang sesuai dengan kebutuhan akan sangat membantu dalam mengembangkan kemampuan penyandang low vision

### **Daftar Pustaka**

- Abdurrahman, M. (2012). *Anak berkesulitan belajar*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Hosni, I. (2005). *Layanan terpadu low vision dalam mendukung inklusi. Konferensi nasional pendidikan tunanetra 1 jaringan ICEVI Indonesia kerjasama dengan Direktorat Pembinaan Sekolah Luar Biasa*. Batam : Direktorat Pembinaan Sekolah Luar Biasa.
- Hotimah, E. (2010). *Penggunaan Media Flash Card dalam Meningkatkan Kemampuan Siswa Pada Pembelajaran Kosakata Bahasa Inggris Kelas II MI Ar-Rochman Samarang Garut*. Jurnal pendidikan Universitas Garut, 04 (1), hlm, 10-18.
- Nasikun.(2015). *Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Dan Menulis Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Dengan Menggunakan Media Flash card di Kelas 1 Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, Universitas Negeri Islam Walisongo Semarang.
- Sugiyono.(2014). *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*.Bandung : Alfabeta
- Susetyo Budi (2011), *Statistik untuk data analisis penelitian*, Aditama, Bandung
- Sunanto, J., Takeuchi, K., & Nakata, H. (2006).*Penelitian dengan Subjek Tunggal*.Bandung : UPI Press.
- Tarsidi, Di. (2011). *Definisi tunanetra*.(Online).Diakses dari <http://d-tarsidi.blogspot.com/2011/10/definisi-tunanetra.html>.